

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata dan kebudayaan *Kabupaten Garut* diarahkan pada bentuk dan nuansa yang kental dengan budaya daerah *Kabupaten Garut*, artinya segala bentuk pelayanan fisik atau non fisik bernuansa keindahan dalam memperkuat citra budaya nasional yang ditujukan dengan masyarakat silih asah, silih asuh, serta terwujudnya sapta pesona pariwisata *Kabupaten Garut* (aman, tertib, bersih, sejuk, indah dan ramah tamah).

Usaha menumbuhkan Kembangan industri pariwisata didukung dengan UU No.9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”. Mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek wisata di *Garut*.

Dilihat dari letak *geografis Kabupaten Garut* yang dekat dengan *Kabupaten / Kota Bandung* sebagai pintu gerbang utama wisatawan mancanegara, juga cukup menunjang pengembangan pariwisata di *Kabupaten Garut*. Dimana didalam pengembangan pariwisata di *Kabupaten Garut* tersebut tersebar peta berbagai kawasan andalan seperti: *Rancabuaya, Pamengpeuk, Papandayan, Sancang, Cangkuang, Godog, Cipanas, Darajat* dan *Ngamplang*.

Selain daya Tarik wisata yang memanfaatkan penuh potensi alam sekitarnya, di *kabupaten Garut* juga ada sebuah daya Tarik wisata yang dikelola

oleh swasta yang memiliki wisata yang unik karena hanya ada satu dan pertama di *Kabupaten Garut*, Yaitu Taman Satwa Cikembulan. Taman Satwa Cikembulan Awal berdiri pada tahun 1994, yang dulunya hanya hobi memelihara binatang mulai dari merak, kakak tua, kasuari dan terus berkembang dengan semakin bertambah hewan yang dipelihara. Pada tahun 2005 ada pemeriksaan tentang perizinan pemeliharaan hewan dari kementerian namun pemelihara tidak memiliki izin memelihara hewan-hewan tersebut, lalu Balai Besar Konservasi Alam (BKDSA) membantu untuk membuat surat perizinan kepada kementerian supaya masih bisa memelihara hewan-hewan tersebut. Pada tahun 2009 baru mendapatkan surat izin dari kementerian dan awalnya Taman Satwa Cikembulan akan dijadikan penangkaran Rusa, karena pada saat itu hewan yang paling banyak adalah Rusa namun jika diingat kembali kenapa tidak dibuka untuk umum, disamping hobi memelihara hewan juga bisa sebagai wisata edukasi untuk masyarakat. Pada bulan September 2009 mulai dibuka untuk umum, sambil terus berkembang Taman Satwa Cikembulan Garut diperluas menjadi 6 Ha dengan bertambahnya koleksi hewan. Kawasan ini memiliki empat kelas satwa sebagai daya tarik utamanya, yaitu reptil, primata, mamalia, dan *aves* (burung) dengan 114 spesies. Total satwa ada 520 ekor satwa dengan orang utan, harimau sumatra, dan macan tutul sebagai primadona yang menjadi pusat tontonan pengunjung. Dari tahun ketahun pasti ada kelahiran satwa.

Taman Satwa Cikembulan melibatkan warga sekitar untuk mengelola secara gotong royong mulai dari karang taruna, RT, RW, mensuplai makanan untuk hewan, jadi dikelola secara Bersama. Dan untuk pembiayaan pemeliharaan dan pembangunannya semua menggunakan dana tiket.

Taman Satwa Cikembulan terletak jauh dari perkotaan, tepatnya berada di *Kampung Jati Cikembulan, Desa Cikembulan, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut*. Taman Satwa Cikembulan, disebut unik karena selain merupakan taman satwa pertama di Garut. Selain itu, pada potensi wisata yang memiliki luas sekitar 6 hektar ini tersedia beragam produk kuliner, sarana bermalam, bahkan pendopo untuk pertemuan berkapasitas 100 orang. Pihak pemilik juga telah membangun taman bermain bagi anak-anak.. pada 2019 nanti Taman Satwa Cikembulan akan membuat program edukasi yang khusus untuk anak PAUD,TK, dan SD, bernama PLS “Pendidikan Luar Sekolah” dimana tersebut selain berkunjung melihat satwa juga ada kegiatan seperti menanam pohon, berinteraksi langsung dengan hewan dan lainnya (Willy, *Assistan Manager* Taman Satwa Cikembulan Garut).

Selain tempat rekreasi, Taman Satwa ini di fungsikan sebagai tempat *konservasi* untuk satwa terancam punah, sesuai fungsinya Taman Satwa ini berupaya menghadirkan hewan-hewan tersebut di tengah masyarakat. Pada umumnya hanya masyarakat dan wisatawan yang berada di sekitar lokasi Taman Satwa Cikembulan Garut saja yang mengetahui dan berkunjung ke Taman Satwa Cikembulan Tersebut dan mereka mengetahui Taman Satwa tersebut dari informasi mulut kemulut. Pengunjung yang datang ke Taman Satwa Cikembulan Garut untuk berlibur dengan keluarga melihat hewan yang ada sambil menikmati udara yang sejuk jauh dari keramaian kota, namun ketika akan berkunjung mengalami kesulitan mengenai petunjuk arah dari jalan utama karena lokasinya yang jauh dari jalan raya atau jalan utama membuat bingung mencari lokasinya ( Dedi 70 tahun, pengunjung dari daerah *Parakan muncang cicalengka* ). Promosi

yang dilakukan oleh Taman Satwa Cikembulan Garut saat ini hanya membagikan *brosur* kepada masyarakat sekitar dan memanfaatkan informasi mulut kemulut. Destinasi wisata Taman Satwa Cikembulan Garut bisa menjadi destinasi wisata unggulan di *Garut* khususnya bila dikelola dengan baik dan menjadi tujuan wisata saat berlibur. Namun, hal ini tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada, dan minimnya media publikasi kepada masyarakat *Garut* yang sekarang sedang dimanjakan oleh wisata-wisata modern.

Situasi seperti ini sangat mengkhawatirkan bagi wisata Taman Satwa Cikembulan Garut. Terbukti dengan menurunnya *intensitas* pengunjung pada akhir tahun ini khususnya, menurut data grafik pengunjung dari Taman Satwa Cikembulan Garut. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat masyarakat Garut dan memberikan informasi kepada masyarakat yang lebih luas mengenal Taman Satwa Cikembulan Garut. Perancangan **Promosi** pada Taman Satwa Cikembulan Garut dengan cara pembuatan media-media visual, dan memperbaiki atau meningkatkan sarana pendukung yang ada diyakini dapat meningkatkan intensitas pengunjung yang datang, serta menjadikan Taman Satwa Cikembulan Garut Menjadi wisata yang menarik untuk dikunjungi menghabiskan waktu saat libur.

## **Fenomena**

Dedi (70 Tahun) dan Rizka (21 Tahun), Pengunjung Mengetahui Taman Satwa Cikembulan Garut dari mulut kemulut dan berpendapat bahwa Taman Satwa Cikembulan Garut bagus, udaranya sejuk jauh dari keramaian, banyak wahana bermain untuk anak-anak sehingga anak-anak lebih betah. namun ketika

akan berkunjung ketaman satwa agak sulit, dikarenakan kurangnya petunjuk arah ke Taman Satwa Cikembulan Garut.

Rohman (38 Tahun), Pengunjung datang untuk berlibur bersama keluarga sebelumnya mengetahui Taman Satwa Cikembulan Garut dari mulut kemulut untuk di Garut merupakan Taman pertama dan satu-satunya dengan fasilitas yang baik dan hewannya pun cukup terawat dengan baik, namun untuk petunjuk arah menuju Lokasi Kurang dan juga kurang melakukan promosi.

Willy ( *Assistan manager Taman Satwa Cikembulan Garut* ), jumlah pengunjung yang datang tidak tentu dan isu sangat berpengaruh kepada pengelolaan Taman Satwa ini terutama terhadap pendapatan , yang dimana Taman Satwa Cikembulan Garut sampai saat ini untuk biaya pengelolaan dan pemeliharaan menggunakan dana dari tiket pengunjung.

## **Isu**

*Manager* Taman Satwa Cikembulan Rudy Arifin mengatakan, Taman Satwa Cikembulan di Kecamatan Kadungora memiliki keunggulan dan daya tarik tersendiri. Taman satwa ini memiliki tempat yang asri dan koleksi binatang cukup banyak. Ia menyampaikan, musim libur Hari Buruh Internasional tingkat kunjungan mencapai seribu orang. Mereka yang berkunjung ke Taman Satwa Cikembulan, kata dia, kebanyakan ingin melihat binatang seperti singa dan macan, termasuk berbagai jenis burung dari 450 jenis binatang yang ada.

"Selain mencari *big cat* (kucing besar), yaitu harimau, singa, mereka yang datang ke sini ingin menikmati suasananya yang bersih dan tidak terlalu menyengat aroma kotorannya," katanya. Ia menambahkan, Taman Satwa

Cikembulan sudah menjadi objek wisata unggulan di *Kabupaten Garut*, selain objek wisata lainnya seperti danau dan pemandian air panas di *Garut*. "Saya kira Cikembulan ini sudah menjadi ikonnya *Garut*. Semua yang datang ke Garut ingin belok mengunjungi dulu Cikembulan," katanya. (Republika.co.id Rabu 02 May 2018, 06:00 WIB)

## **Opini**

Menurut Willy *Assistan Manager* Taman Satwa Cikembulan *Garut*, Pada Tahun 2019 Taman Satwa Cikembulan *Garut* akan mengadakan program edukasi PLS "Pendidikan Luar Sekolah". program edukasi ini khusus untuk siswa PAUD, TK, dan SD, selain berkunjung melihat satwa juga ada kegiatan seperti menanam pohon, berinteraksi langsung dengan hewan, dan lainnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas serta data dan fakta yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam perancangan ini antara lain :

1. Lokasi kurang strategis cukup tertutup dan jauh dari jalan utama.
2. Target yang belum jelas dan belum digarap dengan baik
3. Kurangnya *sign system* mengenai keberadaan tempat tersebut.
4. Kurangnya media promosi dan informasi.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas serta data dan fakta yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam perancangan ini adalah :

- Bagaimana merancang Promosi Taman Satwa Cikembulan Garut?

### **1.4 Batasan Masalah**

Dalam perancangan ini ada beberapa Batasan masalah yang diambil antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan di Taman Satwa Cikembulan Garut yang berlokasi di Garut
2. Studi analisis dilakukan di Garut
3. Target merupakan pria – wanita, pelajar berusia 6 – 12 Tahun dan Orang tua / keluarga berusia 27 – 47 Tahun.

### **1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Dalam perancangan Promosi Taman Satwa Cikembulan Garut memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

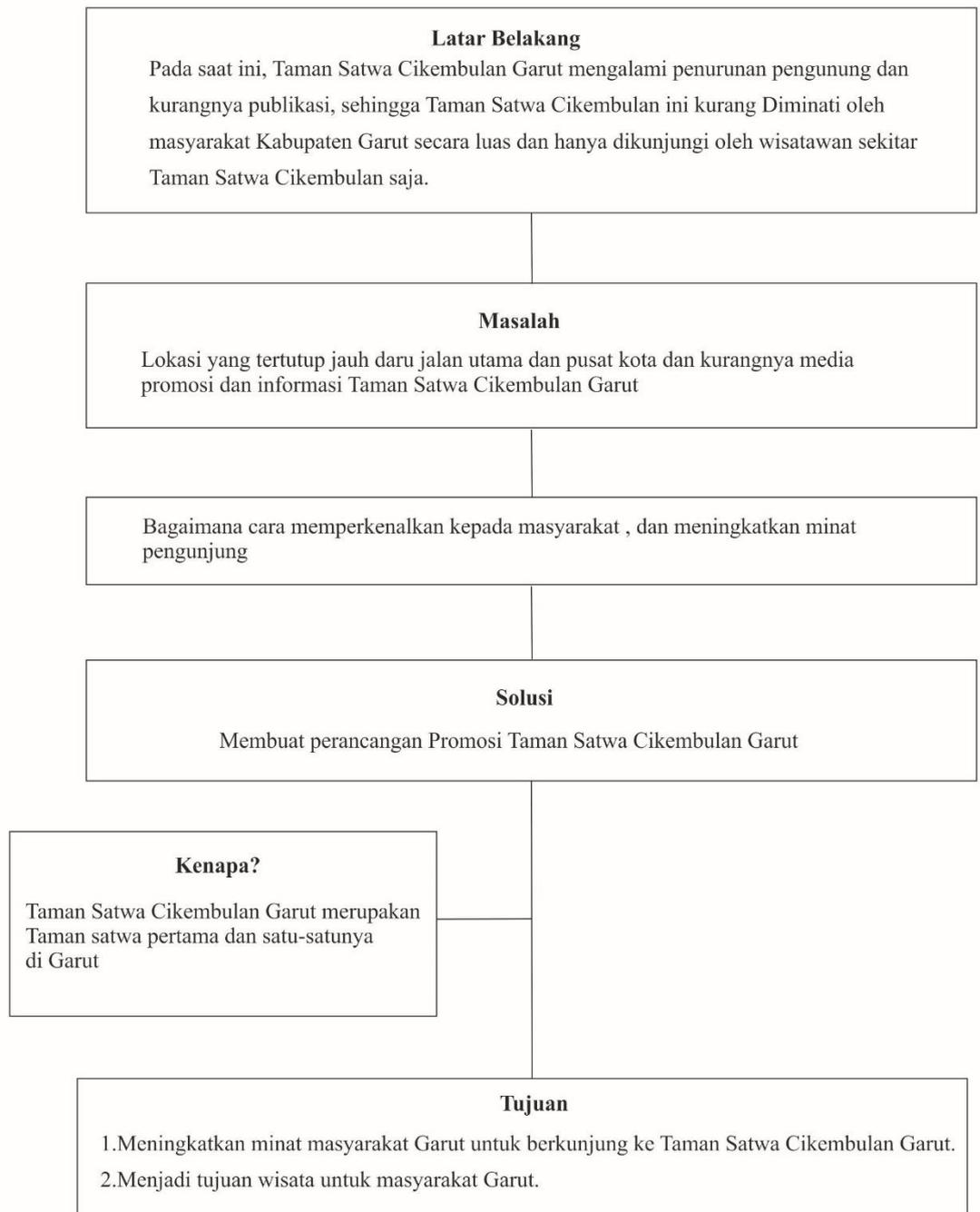
Maksud dari penelitian ini :

1. Memberikan alternatif destinasi wisata kepada masyarakat Garut
2. Mempromosikan Taman Satwa Cikembulan Garut.

Tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk merancang Promosi Taman Satwa Cikembulan Garut, agar banyak wisatawan yang berkunjung ke Taman Satwa Cikembulan Garut.
2. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke Taman Satwa Cikembulan Garut.

## 1.6 Struktur Berfikir Penelitian



*Gambar 1.1 Mind Mapping / Struktur Berfikir Penelitian*

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang di lakukan adalah metode *kualitatif*. Metode pengumpulan data untuk mendapatkan data – data yang sesuai dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

a. Literatur

Penelitian literatur atau pustaka dilakukan untuk mendapatkan teori yang berguna sebagai pendukung data – data dan informasi dalam penelitian. Pengumpulan data – data tersebut dapat diambil dari buku – buku dan situs yang mendukung.

b. Observasi

Metode pengumpulan observasi di lakukan dengan cara melakukan wawancara dengan para target untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan melalui wawancara langsung.

c. Dokumentasi

Melakukan dan mengumpulkan foto serta video dan dokumentasi saat melakukan wawancara langsung.

d. Wawancara

Dengan melakukan wawancara kepada pengunjung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang sedang diteliti, mencermati masalah utama sehingga dapat menyimpulkan permasalahan yang ada lalu membatasi masalah agar fokus kepada solusi yang ditawarkan.

### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teori yaitu mengenai beberapa hal penting didalam melakukan kampanye sosial yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibuat.

### **BAB 3 ANALISA DATA**

Bab ini membahas tentang Analisa yang dilakukan. Mulai dari menganalisa produk melalui analisa *product knowledge*, analisa *SWOT*, wawancara dan *consumer journey*.

### **BAB 4 PERANCANGAN**

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang hal yang akan dilakukan dalam melakukan kampanye sosial terhadap penelitian secara detail.

### **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini memberikan kesimpulan dari penulisan yang telah dilakukan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.